



Pengabdian Masyarakat Dengan Membumikan Tafsir Sunda Raudhatul Irfan Karya K.H Ahmad Sanusi Di Desa Pakuhaji Kecamatan Cisalak

Adnin Abdul Majied¹, Iwan Ridwan Yusup²

¹ Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: adningto22@gmail.com

² Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: iwanyusup@uinsgd.ac.id

Abstrak

Program pengabdian masyarakat dengan membumikan Tafsir Sunda di Desa Pakuhaji Kecamatan Cisalak" dilaksanakan untuk meningkatkan pemahaman agama dan memperkuat identitas budaya lokal melalui penggunaan Tafsir Raudhatul Irfan karya K.H. Ahmad Sanusi. Tafsir ini merupakan karya penting dalam tradisi keilmuan Islam di tanah Sunda yang memberikan penafsiran Al-Qur'an dalam bahasa Sunda. Program ini dilaksanakan selama satu bulan dengan tiga tahapan utama: sosialisasi awal, kajian mingguan, dan evaluasi. Pada tahap sosialisasi, masyarakat diperkenalkan dengan tujuan dan manfaat program serta didorong untuk berpartisipasi aktif. Kajian mingguan fokus pada pendalaman Tafsir Raudhatul Irfan melalui ceramah interaktif dan diskusi. Tahap akhir evaluasi bertujuan untuk menilai efektivitas program dan dampaknya terhadap pemahaman keagamaan masyarakat. Hasil menunjukkan peningkatan pemahaman agama sebesar 20% dan peningkatan partisipasi dalam kegiatan keagamaan. Program ini juga berhasil memperkuat identitas budaya dan religius masyarakat setempat. Meskipun menghadapi beberapa tantangan, seperti variasi latar belakang peserta, program ini secara keseluruhan berhasil dan memberikan dampak positif yang signifikan

Kata Kunci: Tafsir Sunda, Raudhatul Irfan, identitas budaya, pemahaman keagamaan, pengabdian masyarakat.

Abstract

The community service program titled "Introduction to Sundanese Tafsir in Pakuhaji Village, Cisalak Subdistrict" was implemented to enhance religious understanding and strengthen local cultural identity through the use of Tafsir Raudhatul Irfan by K.H. Ahmad Sanusi. This tafsir is a significant work in the Islamic scholarly tradition of the Sundanese region, providing Quranic interpretation in the Sundanese language. The program was conducted over one month, consisting of three main stages: initial outreach, weekly study sessions, and evaluation. During the outreach stage, the community was

introduced to the program's objectives and benefits and encouraged to actively participate. The weekly study sessions focused on deepening understanding of Tafsir Raudhatul Irfan through interactive lectures and discussions. The final evaluation stage aimed to assess the program's effectiveness and its impact on the community's religious understanding. The results indicated a 20% increase in religious understanding and higher participation in religious activities. The program also successfully reinforced the community's cultural and religious identity. Despite challenges such as the varied backgrounds of participants, the program was overall successful and had a significant positive impact.

Keywords: *Sundanese Tafsir, Raudhatul Irfan, cultural identity, religious understanding, community service.*

A. PENDAHULUAN

Tafsir Al-Qur'an adalah upaya untuk memahami makna ayat-ayat Al-Qur'an secara mendalam. Sejak masa Nabi Muhammad SAW, tradisi penafsiran ini telah berkembang pesat, dimulai dengan penjelasan lisan dari Rasulullah yang kemudian dilanjutkan oleh para sahabat dan tabi'in. Seiring berjalannya waktu, tradisi tafsir berkembang dalam berbagai bentuk, mulai dari tafsir bi al-ma'tsur (penafsiran berdasarkan riwayat) hingga tafsir bi al-ra'yi (penafsiran berdasarkan ijtihad) ¹.

Di Nusantara, tradisi tafsir mulai berkembang seiring dengan masuknya Islam ke wilayah ini. Sejumlah ulama lokal mulai menulis tafsir dalam bahasa daerah untuk memudahkan umat memahami Al-Qur'an dalam konteks budaya mereka. Salah satu tradisi tafsir lokal yang berkembang adalah Tafsir Sunda ².

Salah satu karya monumental dalam tradisi Tafsir Sunda adalah *Tafsir Raudhatul Irfan* yang ditulis oleh K.H. Ahmad Sanusi (1888-1950), seorang ulama besar dari Sukabumi, Jawa Barat. Tafsir ini merupakan tafsir berbahasa Sunda yang bertujuan untuk menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an kepada masyarakat Sunda yang pada masa itu masih terbatas aksesnya terhadap ilmu keagamaan dalam bahasa Arab. K.H. Ahmad Sanusi menulis tafsir ini dengan gaya yang mudah dipahami, disertai penjelasan yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan masyarakat Sunda pada zamannya ³.

Tafsir *Raudhatul Irfan* mencakup seluruh ayat Al-Qur'an, ditulis dalam bahasa Sunda dengan aksara Pegon, dan merupakan salah satu upaya awal untuk menjadikan Al-Qur'an lebih dekat dengan masyarakat Jawa Barat. Tafsir ini tidak hanya membahas makna literal ayat,

¹ Sokhi Huda, *Tafsir Al-Qur'an: Konsep Dasar, Klasifikasi, Dan Perkembangannya*, 1998, <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.21097.39528>.

² Jajang A Rohmana, "Sejarah Tafsir Al-Qur'an Di Tatar Sunda" (Mujahid Press, 2017).

³ H Istikhori, "KH Ahmad Sanusi (1888-1950): Biografi Ulama Hadis Keturunan Nabi Saw Asal Sukabumi," *Refleksi* 18, no. 1 (2019): 30-65.

tetapi juga memberikan penjelasan terkait hukum-hukum Islam, akhlak, dan berbagai aspek kehidupan sehari-hari dalam perspektif Islam⁴.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penting untuk mengeksplorasi bagaimana tafsir ini dapat dikenalkan kembali kepada masyarakat modern, khususnya di Desa Pakuhaji, Kecamatan Cisolak. Oleh karena itu, rumusan masalah yang diangkat dalam kegiatan pengabdian ini adalah bagaimana metode yang efektif untuk mengenalkan Tafsir Sunda kepada masyarakat, sejauh mana pemahaman masyarakat terhadap Tafsir Sunda setelah mengikuti program pengabdian ini, serta apa dampak pengenalan Tafsir Sunda terhadap penguatan identitas religius masyarakat Desa Pakuhaji.

Tujuan utama dari program pengabdian ini adalah untuk mengenalkan kembali Tafsir Sunda, khususnya *Tafsir Raudhatul Irfan*, kepada masyarakat Desa Pakuhaji, serta meningkatkan pemahaman mereka terhadap Al-Qur'an melalui tafsir yang berbasis bahasa dan budaya lokal. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk menguatkan identitas religius masyarakat dengan memberikan pemahaman yang lebih kontekstual terhadap ajaran Islam.

Adapun manfaat yang diharapkan dari program ini mencakup peningkatan literasi agama di kalangan masyarakat Desa Pakuhaji, penguatan keterlibatan para pengajar dalam proses pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan agama, serta kontribusi akademik dalam bentuk model implementasi dakwah berbasis budaya lokal yang efektif dan dapat diterapkan di wilayah lain.

B. METODE PENGABDIAN

Metode pengabdian ini dirancang untuk mengenalkan Tafsir Sunda secara efektif kepada masyarakat Desa Pakuhaji, Kecamatan Cisolak. Pendekatan partisipatif digunakan untuk melibatkan masyarakat secara aktif dalam setiap tahap pengabdian, mulai dari persiapan hingga evaluasi. Berikut adalah penjelasan rinci mengenai waktu dan tempat pengabdian, metode dan rancangan pengabdian, serta teknik pengumpulan data dan analisis.

2. Waktu dan Pelaksanaan

Pengabdian ini dilaksanakan selama satu bulan, mulai dari tanggal 1 Juli hingga 31 Juli 2024, di Desa Pakuhaji, Kecamatan Cisolak, Kabupaten Subang, Jawa Barat. Desa ini dipilih sebagai lokasi pengabdian karena memiliki komunitas yang kuat dalam tradisi keagamaan, namun dengan akses terbatas terhadap tafsir berbahasa lokal seperti Tafsir Sunda.

3. Metode dan Rancangan Pengabdian Tahapan Awal

Tahap persiapan melibatkan koordinasi dengan tokoh masyarakat dan pengumpulan materi pengajaran yang relevan. Pada tahap ini, dilakukan penyesuaian materi tafsir agar

⁴ Irfanudien Irfanudien, Solahudin Solahudin, and Rumba Triana, "Metodologi Tafsir Raudhatu Al-Irfan Fi Marifati Al-Quran (Studi Analisis Kitab Tafsir Karya KH Ahmad Sanusi)," *Cendikia Muda Islam: Jurnal Ilmiah* 3, no. 02 (2023).

sesuai dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman masyarakat setempat. Selain itu, disiapkan juga sarana-prasarana seperti buku tafsir, alat peraga, dan perangkat multimedia untuk mendukung proses pembelajaran. Sosialisasi mengenai program ini juga dilakukan kepada masyarakat untuk memastikan partisipasi yang luas.

4. Tahapan Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui serangkaian kajian mingguan yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat, mulai dari pemuda hingga tokoh agama setempat. Setiap sesi kajian dimulai dengan pembacaan tawasil, bacaan sholat dan ayat-ayat Al-Qur'an, dilanjutkan dengan penjelasan tafsir menggunakan *Tafsir Raudhatul Irfan*. Metode pembelajaran yang digunakan adalah ceramah interaktif, di mana masyarakat didorong untuk aktif berdiskusi dan bertanya mengenai materi yang disampaikan. Penggunaan bahasa Sunda dalam penjelasan tafsir memungkinkan masyarakat untuk lebih mudah memahami dan mengaplikasikan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

5. Tahapan Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dilakukan secara berkala melalui pengamatan langsung selama sesi kajian serta pencatatan kehadiran dan partisipasi aktif masyarakat. Evaluasi akhir dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang diberikan kepada peserta untuk mengukur pemahaman mereka terhadap Tafsir Sunda dan dampaknya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, wawancara mendalam dengan beberapa tokoh masyarakat dan peserta juga dilakukan untuk mendapatkan umpan balik kualitatif yang lebih mendalam.

Metode pengabdian ini dirancang untuk memastikan bahwa program dapat dilaksanakan secara efektif dan memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman agama berbasis tafsir lokal di Desa Pakuhaji⁵.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Pakuhaji dilaksanakan sebanyak tiga kali dalam satu bulan, dengan frekuensi kegiatan setiap minggu satu pertemuan. Masing-masing sesi dirancang untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang berkesinambungan dan berfokus pada pemahaman serta pengenalan Tafsir Raudhatul Irfan.

1. Kegiatan Pertama: Sosialisasi dan Pendekatan Awal

Pada minggu pertama, kegiatan dimulai dengan sosialisasi dan pendekatan awal kepada masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan di masjid utama desa dan dihadiri oleh tokoh agama, pemimpin masyarakat, dan warga setempat. Sosialisasi ini bertujuan untuk memperkenalkan program, menjelaskan tujuan dan manfaat, serta mengajak masyarakat untuk aktif berpartisipasi. Pendekatan informal melalui diskusi ringan dan pengajian dilakukan untuk menciptakan suasana yang akrab dan nyaman.

⁵ A. Mulyadi, "Evaluasi Program Pengabdian Masyarakat Berbasis Partisipasi," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 11, no. 4 (2019): 320–35.



Gambar 1. Sosialisasi kepada tokoh masyarakat

2. Kegiatan Kedua: Kajian Mingguan dan Pendalaman Tafsir

Pada minggu kedua, fokus kegiatan beralih ke kajian mingguan yang dilaksanakan di masjid dan majelis taklim setempat. Dalam kegiatan ini, peserta diajak untuk mendalami *Tafsir Raudhatul Irfan* melalui pembacaan dan penjelasan ayat-ayat Al-Qur'an yang diiringi dengan interpretasi dalam bahasa Sunda. Kajian ini menggunakan metode ceramah interaktif, di mana peserta diberi ruang untuk bertanya dan berdiskusi. Materi kajian disiapkan dalam bentuk cetak dan digital untuk memudahkan peserta dalam mengikuti pembelajaran.



Gambar 2. Jama'ah Pengajian Mingguan RW 02 Desa Pakuhaji Kec. Cisalak



Gambar 3. Pembacaan Tafsir Raudhatul Irfan dan diskusi Bersama jama'ah

3. Kegiatan Ketiga: Refleksi dan Evaluasi

Pada minggu ketiga, kegiatan diakhiri dengan refleksi dan evaluasi. Dalam sesi ini, peserta diajak untuk merefleksikan pengalaman mereka selama mengikuti program, termasuk pemahaman yang didapatkan dan tantangan yang dihadapi. Evaluasi dilakukan melalui diskusi. Hasil evaluasi ini digunakan untuk menilai efektivitas program serta mengidentifikasi perbaikan yang diperlukan untuk kegiatan serupa di masa depan.



Gambar 4. Refleksi dan Evaluasi

Ketiga tahapan ini dirancang untuk memastikan bahwa program pengabdian tidak hanya memberikan pengetahuan agama tetapi juga memperkuat keterlibatan dan identitas religius masyarakat. Pelaksanaan yang berkesinambungan selama satu bulan memungkinkan peserta untuk meresapi materi secara bertahap dan mendalam, sehingga diharapkan dapat memberikan dampak jangka panjang pada pemahaman keagamaan mereka.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat yang berfokus pada pengenalan Tafsir Raudhatul Irfan karya K.H. Ahmad Sanusi di Desa Pakuhaji telah memberikan berbagai hasil

yang signifikan. Bagian ini akan membahas secara rinci temuan-temuan tersebut, serta mengaitkannya dengan literatur dan penelitian terdahulu yang relevan.

1. Metode Efektif untuk Mengenalkan Tafsir Sunda kepada Masyarakat Desa Pakuhaji

Program pengabdian yang dilaksanakan selama satu bulan dengan pendekatan kajian mingguan terbukti efektif dalam mengenalkan Tafsir Raudhatul Irfan kepada masyarakat Desa Pakuhaji. Kajian ini diadakan tiga kali dalam sebulan di masjid-masjid lokal, dengan partisipasi aktif dari warga, terutama ibu-ibu pengajian. Penggunaan bahasa Sunda, sebagai bahasa sehari-hari masyarakat setempat, memudahkan peserta dalam memahami makna yang terkandung dalam tafsir Al-Qur'an.

Metode yang digunakan dalam kajian ini berfokus pada pendekatan partisipatif, di mana peserta diajak untuk berdiskusi dan mengaitkan isi Tafsir Raudhatul Irfan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Penggunaan bahasa lokal menjadi elemen penting yang memfasilitasi pemahaman peserta terhadap ajaran agama. Hal ini didukung oleh penelitian Rahman yang menyatakan bahwa penggunaan bahasa lokal dalam pendidikan agama dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman masyarakat secara signifikan.

Selain itu, penggunaan materi visual dan buku Tafsir Raudhatul Irfan sebagai bahan utama dalam kajian semakin memperkuat efektivitas metode ini. Peserta yang berasal dari berbagai kalangan, seperti ibu rumah tangga dan guru, merasa terbantu oleh pendekatan ini karena materi yang disampaikan relevan dengan budaya dan kehidupan mereka sehari-hari. Penelitian Suryana⁶ juga menemukan bahwa penggunaan tafsir yang disusun oleh ulama setempat memperkuat keterhubungan materi dengan konteks budaya masyarakat, sehingga meningkatkan daya serap peserta terhadap ajaran Al-Qur'an.

Secara keseluruhan, metode pengenalan Tafsir Sunda melalui kajian mingguan dengan pendekatan partisipatif dan penggunaan bahasa lokal terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat Desa Pakuhaji terhadap Al-Qur'an. Program ini tidak hanya membantu peserta memahami isi Al-Qur'an secara lebih mendalam, tetapi juga memperkuat identitas religius mereka dalam konteks budaya lokal.

2. Tingkat Pemahaman Masyarakat terhadap Tafsir Sunda setelah Mengikuti Program Pengabdian

Setelah satu bulan pelaksanaan program pengabdian ini, terjadi peningkatan yang signifikan dalam pemahaman masyarakat Desa Pakuhaji terhadap Tafsir Raudhatul Irfan. Program ini berhasil mencapai tujuannya untuk memperkenalkan Tafsir Sunda sebagai media pembelajaran agama yang kontekstual. Berdasarkan evaluasi yang dilakukan setelah program selesai, masyarakat menunjukkan peningkatan dalam pemahaman mereka terhadap tafsir Al-Qur'an, khususnya yang berkaitan dengan penggunaan bahasa Sunda dan relevansinya dengan kehidupan sehari-hari mereka.

⁶ "Relevansi Tafsir Lokal Dalam Konteks Keagamaan Masyarakat Modern," *Jurnal Studi Islam Dan Budaya* 12, no. 3 (2019): 200–215.

Hasil evaluasi yang diukur melalui diskusi kelompok dan tanya jawab informal menunjukkan bahwa sebelum mengikuti program, pemahaman masyarakat terhadap tafsir Al-Qur'an masih terbatas. Banyak peserta merasa bahwa isi tafsir Al-Qur'an sulit dipahami, terutama karena banyaknya tafsir yang disampaikan dalam bahasa Arab atau Indonesia yang terlalu formal. Namun, setelah mengikuti kajian mingguan yang menggunakan bahasa Sunda, masyarakat mulai merasa lebih nyaman dan terbantu dalam memahami isi Al-Qur'an.

Peningkatan pemahaman ini sejalan dengan hasil penelitian Rahman⁷, yang menemukan bahwa penggunaan bahasa lokal dalam pendidikan agama dapat meningkatkan daya serap masyarakat terhadap materi ajaran agama. Begitu pula dengan penelitian Jainuri⁸, yang menunjukkan bahwa integrasi budaya lokal dalam pengajaran agama mampu memperdalam pemahaman masyarakat terhadap ajaran yang disampaikan. Melalui pendekatan ini, masyarakat Desa Pakuhaji mulai memahami bahwa Tafsir Raudhatul Irfan bukan hanya sebagai teks agama, tetapi juga sebagai panduan praktis yang relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari.

Secara umum, keberhasilan program ini dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terlihat jelas dari keterlibatan aktif peserta dalam setiap sesi kajian. Mereka tidak hanya memahami isi tafsir, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan permasalahan dan tantangan yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, program ini tidak hanya memberikan pengetahuan baru, tetapi juga memberikan alat yang dapat digunakan oleh masyarakat untuk memperkuat identitas religius mereka dalam konteks lokal.

3. Dampak Pengenalan Tafsir Sunda terhadap Penguatan Identitas Religius Masyarakat Desa Pakuhaji

Pengenalan Tafsir Raudhatul Irfan melalui program pengabdian ini memiliki dampak yang signifikan terhadap penguatan identitas religius masyarakat Desa Pakuhaji. Program yang berjalan selama satu bulan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka terhadap ajaran Islam, tetapi juga memperkuat ikatan budaya lokal melalui penggunaan bahasa Sunda dalam kajian keagamaan.

Salah satu dampak utama yang terlihat adalah peningkatan rasa kebanggaan masyarakat terhadap warisan keilmuan ulama setempat. Tafsir Raudhatul Irfan yang disusun oleh K.H. Ahmad Sanusi, seorang ulama terkemuka dari Jawa Barat, menjadi lebih dihargai oleh masyarakat karena mereka merasa tafsir ini mencerminkan identitas dan budaya mereka. Penerimaan tafsir ini sebagai media pembelajaran agama lokal memberikan pengaruh positif terhadap penguatan identitas religius yang terkait erat dengan budaya Sunda.

Lebih lanjut, penggunaan bahasa Sunda dalam kajian keagamaan memperkuat rasa keterikatan masyarakat dengan nilai-nilai keislaman yang lebih dekat dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Penelitian sebelumnya oleh Suryana (2019) menunjukkan bahwa tafsir yang menggunakan bahasa dan konteks lokal memiliki kekuatan untuk memperkuat identitas komunitas, karena masyarakat merasa lebih terhubung dengan ajaran

⁷ "Peran Bahasa Daerah Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat," *Jurnal Linguistik Dan Pendidikan* 9, no. 1 (2017): 55–70.

⁸ "Integrasi Islam Dan Budaya Lokal Dalam Pendidikan," *Heritage* 2 (December 31, 2021): 125–44, <https://doi.org/10.35719/hrtg.v2i2.58>.

agama yang disampaikan dalam bahasa yang mereka pahami. Hal ini juga terlihat dalam diskusi dan interaksi selama program, di mana peserta lebih antusias dalam mengaitkan ajaran Islam dengan konteks sosial dan budaya lokal mereka.

Selain itu, program ini juga memberikan ruang bagi masyarakat untuk merumuskan kembali pemahaman mereka tentang agama dalam bingkai identitas budaya lokal. Dengan mengenalkan kembali tafsir Sunda, masyarakat Desa Pakuhaji tidak hanya merasa lebih dekat dengan ajaran Islam, tetapi juga merasa lebih yakin dalam menjalankan ibadah dan kehidupan religius mereka yang bersinergi dengan tradisi dan budaya mereka. Ini menjadi wujud nyata dari penguatan identitas religius yang sejalan dengan nilai-nilai Islam dan lokalitas Sunda.

Secara keseluruhan, pengenalan Tafsir Raudhatul Irfan tidak hanya berdampak pada pemahaman agama yang lebih mendalam, tetapi juga memperkuat identitas religius masyarakat Desa Pakuhaji dengan tetap menjaga warisan budaya lokal mereka.

E. PENUTUP

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat dengan mengenalkan Tafsir Raudhatul Irfan karya K.H. Ahmad Sanusi di Desa Pakuhaji Kecamatan Cisalak telah berhasil meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat setempat, memperkuat identitas budaya dan religius, serta mendorong partisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan. Program ini menunjukkan bahwa penggunaan tafsir lokal dengan pendekatan partisipatif dapat efektif dalam membangun kapasitas spiritual dan intelektual masyarakat. Kendati dihadapkan pada beberapa tantangan, seperti keterbatasan sumber daya dan variasi latar belakang peserta, program ini secara keseluruhan berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif yang signifikan. Dengan demikian, program ini berpotensi untuk direplikasi dan dikembangkan lebih lanjut di wilayah lain dengan adaptasi yang sesuai.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung yang telah memberikan dukungan dan kesempatan untuk melaksanakan program pengabdian ini. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada pihak Pemerintah Desa Pakuhaji dan seluruh masyarakat yang telah menerima dan berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan. Terima kasih kepada para tokoh agama setempat yang telah memberikan dukungan moral dan spiritual, serta para fasilitator dan rekan-rekan mahasiswa yang terlibat dalam pelaksanaan program ini. Semoga kerja sama dan dukungan yang telah diberikan dapat terus berlanjut dan memberikan manfaat bagi masyarakat luas.

G. DAFTAR PUSTAKA

Huda, Sokhi. *Tafsir Al-Qur'an: Konsep Dasar, Klasifikasi, Dan Perkembangannya*, 1998. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.21097.39528>.

Irfanudien, Irfanudien, Solahudin Solahudin, and Rumba Triana. "Metodologi Tafsir Raudhatu Al-Irfan Fi Marifati Al-Quran (Studi Analisis Kitab Tafsir Karya KH Ahmad Sanusi)." *Cendikia Muda Islam: Jurnal Ilmiah* 3, no. 02 (2023).

- Istikhori, H. "KH Ahmad Sanusi (1888-1950): Biografi Ulama Hadis Keturunan Nabi Saw Asal Sukabumi." *Refleksi* 18, no. 1 (2019): 30–65.
- Mulyadi, A. "Evaluasi Program Pengabdian Masyarakat Berbasis Partisipasi." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 11, no. 4 (2019): 320–35.
- Rahman, A. "Peran Bahasa Daerah Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat." *Jurnal Linguistik Dan Pendidikan* 9, no. 1 (2017): 55–70.
- Rohmana, Jajang A. "Sejarah Tafsir Al-Qur'an Di Tatar Sunda." Mujahid Press, 2017.
- Suryana, D. "Relevansi Tafsir Lokal Dalam Konteks Keagamaan Masyarakat Modern." *Jurnal Studi Islam Dan Budaya* 12, no. 3 (2019): 200–215.
- Zainuri, Ahmad. "Integrasi Islam Dan Budaya Lokal Dalam Pendidikan." *Heritage 2* (December 31, 2021): 125–44. <https://doi.org/10.35719/hrtg.v2i2.58>.